

**ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA “BAGEA SAGU” KHAS KOTA TERNATE  
(STUDI KASUS TOKO PUSPA KENCANA KELURAHAN FALAJAWA 1  
KECAMATAN TERNATE TENGAH KOTA TERNATE)**

*Business Profit Analysis of "Bagea Sagu" Typical of Ternate City  
(Case Study of Puspa Kencana Shop, Falajawa Village 1,  
Central Ternate District, Ternate City)*

**Iis Marsindi Ruslan, Noortje M. Benu, dan Ribka M. Kumaat  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi**

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to analyze the profit of the "Bagea Sagu" business. The research method used is a case study in the UMKM business "Bagea Sagu". The data used are primary and secondary data. collecting data in this study using interviews and documentation techniques. The interview was conducted by directly interviewing the business owner of "Bagea Sagu" Typical of Ternate City as a respondent using a list of question that had been prepared previously (questionnaire). Documentation is done by collecting data related to research both from relevant agencies and the internet.*

*The results of the study showed that the "Bagea Sago" business typical of Ternate City incurred a total production cost of Rp. 4,652,187 with the level of profit obtained by the "Bagea Sago" business typical of Ternate City from processing raw materials into finished products that have been packaged until product marketing of Rp 3,447,813 and if you use the R/C ratio, the value of 1,74 which means that this business is profitable.*

**Keywords:** *profit analysis, Bagea Sagu, Ternate City*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keuntungan usaha “Bagea Sagu”. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus di UMKM usaha “Bagea Sagu”. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai langsung pemilik usaha “Bagea Sagu” Khas Kota Ternate sebagai responden dengan menggunakan alat bantu daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya (kuisisioner). Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian baik dari instansi terkait maupun internet.

Hasil dari penelitian menunjukkan usaha “Bagea Sagu” Khas Kota Ternate ini mengeluarkan total biaya produksi sebesar Rp 4,652,187 dengan tingkat keuntungan yang diperoleh usaha “Bagea Sagu” Khas Kota Ternate dari pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang sudah dikemas sampai pemasaran produk adalah sebesar Rp 3,447,813 dan jika menggunakan R/C ratio didapatkan nilai 1,74. yang berarti usaha ini menguntungkan. R/C Ratio sebesar 1,74 dan keuntungan usaha “Bagea Sagu” Khas Kota Ternate di Kelurahan Falajawa 1 Kecamatan Ternate Tengah Kota Ternate

yang terjual 162 bungkus dalam seminggu dengan harga jual mulai dari Rp 45.000 sampai dengan Rp 55.000 dengan penerimaan sebesar Rp 8.100.000/minggu. Pendapatan yang di peroleh dari usaha “Bagea Sagu” Khas Kota Ternate ini sebesar Rp 3.447.813/minggu yang artinya usaha “Bagea Sagu” Khas Kota Ternate di Kelurahan Falajawa 1 Kecamatan Ternate Tengah Kota Ternate sudah menguntungkan.

**Kata kunci:** analisis keuntungan, Bagea Sagu, Kota Ternate

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Tanaman sagu (*Metroxylon rumphii*) merupakan salah satu bahan baku pangan penting non beras untuk penduduk di kawasan timur Indonesia. Tanaman sagu termasuk dalam keluarga palmae dari genus *Metroxylon*. Secara morfologi, tanaman sagu menyerupai tanaman kelapa dengan tinggi pohon mencapai sekitar 25 m, diameter batang antara 70 – 100 cm, serta panjang batang yang dapat di panen mencapai 8 -16 m. Kulit batang bersisik dan berwarna coklat dengan daun berwarna hijau tua. Pada pohon yang sudah tua dan tumbuh dengan sempurna, kulitnya mengeras dan membentuk lapisan kayu disekeliling batangnya dengan ketebalan antara 2 cm – 4 cm (Djaafar dkk, 2000).

Pemanfaatan sagu banyak dialokasikan sebagai bahan baku pembuatan kue tradisional khas Kota Ternate merupakan sentra usaha kelompok masyarakat pembuatan kue bagea. Keberadaan usaha kelompok masyarakat mempunyai dampak, baik secara makro maupun mikro pada peningkatan pendapatan pada usaha kelompok masyarakat dalam hubungannya dengan curahan waktu kerja. Usaha kelompok masyarakat merupakan usaha, dimana dari pengembangannya diharapkan terjadi peningkatan nilai tambah hasil pertanian meliputi pemanfaatan, pengembangan dan penguasaan teknologi pengolahan untuk meningkatkan nilai tambah komoditas dan pendapatan bagi pengelola bagea (Leatemia, 2008).

Kota Ternate dalam aktifitas perkeonomiannya berdasarkan beberapa analisis

merupakan suatu wilayah yang didominasi oleh peranan sektor sekunder dan tersier. Perkembangan industri di Kota Ternate cukup pesat terutama yang berskala kecil dan menengah. Secara kewilayahan kecamatan, perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di Kota Ternate sangat pesat. Pertumbuhan industri kecil mempunyai peran penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah. Umumnya industri rumahan tergolong sektor informal yang berproduksi secara unik, terkait dengan kearifan lokal, sumber daya setempat dan mengedepankan buatan tangan (Ananda, 2016).

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan yang di peroleh pemilik dari produk usaha “Bagea Sagu”.

### Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama kepada pemilik usaha “Bagea Sagu” Toko Puspa Kencana di Kelurahan Falajawa 1 Kecamatan Ternate Tengah Kota Ternate.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada usaha bagea sagu di Toko Puspa Kencana Kelurahan Falajawa 1 Kecamatan Ternate Tengah Kota Ternate. Waktu penelitian selama 1 (satu) bulan, pada bulan Mei – Juni 2022.

### Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara langsung kepada pemilik (owner) usaha bagea sagu khas Kota Ternate dengan menggunakan pertanyaan (kuesioner) sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari catatan pembukuan usaha bagea sagu khas kota Ternate tersebut.

### Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

- a. Jenis produk; Jenis-jenis kemasan “Bagea Sagu” Khas Kota Ternate yang ditawarkan untuk konsumen.
- b. Jumlah produksi; Banyaknya kegiatan produksi yang dilakukan pada waktu seminggu dan output yang dihasilkan dari kegiatan produksi tersebut.
- c. Harga jual (Rp); Harga jual produk usaha “Bagea Sagu” yang diberikan untuk konsumen sesuai dengan jenis-jenis kemasan yang ada.
- d. Pemasaran produk; Cara memasarkan produk dan promosi yang dilakukan pemilik usaha agar produk “Bagea Sagu” dikenal masyarakat.
- e. Biaya produksi (Rp), biaya yang dikeluarkan pengusaha untuk menyediakan produk usaha “Bagea Sagu” Khas Kota Ternate, seperti:
  - 1) Biaya tetap, yang terdiri:
    - a) Biaya listrik, biaya atas pemakaian daya yang dibutuhkan selama proses produksi.
    - b) Biaya penyusutan alat, yaitu nilai penyusutan alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan “Bagea Sagu”. Nilai perhitungan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*).

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis (minggu)}}$$

2) Biaya variabel, meliputi:

- a) Biaya bahan baku, biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan “Bagea Sagu” Khas Kota Ternate yang terdiri dari sagu mentah, telur, kenari, mentega, garam, kelapa, bawang putih, gula merah dan air.
- b) Biaya kayu bakar, biaya yang dikeluarkan pemilik usaha untuk membeli kayu bakar digunakan dalam proses memasak bahan baku sampai menjadi produk bagea sagu.
- c) Biaya kemasan, biaya yang dikeluarkan untuk membeli plastik dan label produk.
- d) Biaya transportasi, yaitu biaya distribusi bahan baku dari pasar ke lokasi usaha, serta distribusi produk dari lokasi pembuatan ke penjualan.
- e) Biaya paket data, biaya yang dikeluarkan untuk mempromosikan dan memasarkan “Bagea Sagu” di media sosial.
- f) Biaya tenaga kerja, biaya yang dikeluarkan untuk membayar para pekerja yang bekerja dalam proses produksi “Bagea Sagu”.
- g) Biaya lainnya, yaitu yang dikeluarkan untuk membeli sarung tangan dan penutup kepala, pemakaian alat untuk menjaga ke higienisan dan kebersihan selama proses produksi “Bagea Sagu”.

### Analisis Data

Untuk mendeskripsikan profil usaha produk “Bagea Sagu” Khas Kota Ternate di Kelurahan Falajawa 1 Kecamatan Ternate Tengah, maka analisis data dilakukan deskriptif dan analisis kuantitatif yang digunakan meliputi analisis biaya, analisis penerimaan dan keuntungan. Untuk menghitung besarnya penerimaan digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = Total Revenue/Total Penerimaan

P = Harga Bagea yang dijual

Q = Jumlah Bagea yang dihasilkan

Untuk menghitung total biaya digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = Biaya Total (Total Cost)

TFC = Total Biaya Tetap (Total Fixed Cost)

TVC = Total Biaya Variabel (Total Variable Cost)

Untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha produk “Bagea Sagu” akan menggunakan analisis keuntungan usaha dengan formulasi:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

$\pi$  = Income/keuntungan usaha (Rp)

TR = Total Revenue/Total penerimaan (Rp)

TC = Total Cost/Total biaya produksi (Rp)

Untuk mengetahui apakah usaha produk “Bagea Sagu” Khas Kota Ternate dilanjutkan atau tidak dapat menggunakan analisis Revenue Cost Ratio. Rumus R/C Ratio:

$$a = R/C \\ = (P_y \cdot Y) / (FC + VC)$$

Dimana:

a = Revenue Cost Ratio

R = Penerimaan

C = Biaya

$P_y$  = Harga Output

Y = Output

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Bagea Sagu Khas Kota Ternate

Usaha bagea sagu khas ternate yang di produksi di salah satu toko yang berada di kawasan Indonesia timur yaitu Toko Puspa

Kencana yang terletak di Kelurahan Falajawa 1 Kecamatan Ternate Tengah Kota Ternate. Usaha ini sudah lama di jalankan yang di mulai dari tahun 2010 hingga saat ini. Toko puspa kencana bukan hanya memproduksi bagea tapi ada juga beberapa cemilan ringan lain yang produksi. Usaha bagea ini di kelola oleh ibu Damai Sukmawati Hanafi yang merupakan pemilik sekaligus yang mengelola usaha ini dan di bantu oleh 5 orang pekerja lainnya. Hasil produksi bagea sagu ini dapat menyediakan 3 rasa seperti bagea bawang putih, bagea gula rempah dan bagea kelapa. Dengan bahan dasar sagu yang di gunakan 10 kilo sagu dan bahan penolong seperti kenari, mentega, garam, gula, telur, kayu manis dan penyedap makanan lainnya sehingga menghasilkan 162 bungkus yang di produksi dalam seminggu dan mampu menjual 162 bungkus dalam seminggu dengan harga satu bungkus bagea Rp. 45.000 sampai Rp. 55.000.

### Karakteristik Responden

Karakteristik Narasumber yang menjadi sumber informasi yaitu pemilik usaha bagea sagu itu sendiri. Pemilik (Owner) “bagea sagu” adalah ibu Damai Sukmawati Hanafi yang biasa di panggil dengan sebutan wati. Ibu wati lahir pada tanggal 28 oktober tahun 1983 dan sekarang berumur 39 tahun. Pendidikan terakhir yang di tempuh oleh ibu wati adalah S1 (Sarjana S. Kep) di salah universitas yang ada di kota Makassar yaitu STIKES Nani Hasanuddin Makassar, dan untuk saat ini di bekerja sebagai pengelola Toko Puspa Kencana yang sudah turun temurun di jalankan oleh keluarga mereka.

### Jenis Produk

Pemilik usaha bagea sagu khas kota ternate ini menjual 3 jenis produk dengan rasa yang berbeda-beda tentunya seperti bagea kelapa, bagea kenari bawang putih, dan bagea gula rempah. Dengan menggunakan kemasan yang berukuran kecil dan besar. Untuk ukuran kecilnya berisi 20 biji / kemasan dan untuk ukuran

besarnya 10 biji / kemasan dengan berat produk 200 gram.

**Jumlah Produksi**

Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Usaha bagea sagu di Toko Puspa Kencana ini dapat melakukan produksi sebanyak 3 kali dalam seminggu dan dapat menghasilkan 162 bungkus untuk kemasan kecil 81 bungkus dan kemasan besar 81 bungkus. Jadi untuk satu kali produksi bisa menghasilkan 54 bungkus bagea untuk kemasan kecil 27 bungkus dan kemasan besarnya 27 bungkus.

Tabel 1. Jumlah Produksi Usaha “Bagea Sagu” Khas Kota Ternate dalam seminggu.

No	Waktu Produksi (Hari ke -)	Bahan Baku (Kg)	Kemasan Kecil (bungkus)	Kemasan Besar (Bungkus)	Jumlah Produksi (bungkus)
1	1	10	27	27	54
2	2	10	27	27	54
3	3	10	27	27	54
Total		30	81	81	162

Sumber Data: Diolah Data Primer, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap produksi bagea sagu ini dilakukan seminggu untuk 3 kali produksinya sehingga dapat menghasilkan jumlah produksi bagea 162 bungkus untuk kemasan kecil 81 bungkus dan kemasan besarnya 81 bungkus.

**Biaya Produksi Usaha Bagea Sagu Khas Kota Ternate**

Usaha “Bagea Sagu” Khas Kota Ternate selama seminggu proses produksi yang dilakukan sebanyak 3 kali produksi. Biaya tetap dilakukan dalam penelitian ini yang di hitung adalah biaya listrik dan biaya penyusutan

peralatan. Sedangkan untuk komponen biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya kayu bakar, kemasan, transportasi, paket data, biaya tenaga kerja.

**Biaya Tetap**

**1) Biaya listrik**

Listrik yang digunakan dalam usaha bagea sagu yaitu pada pemakaian blender dan alat pres 60 menit pemakaian listrik untuk sekali produksi. Karena kegiatan produksi dilakukan sebanyak tiga kali, total waktu pemakaian listrik khusus usaha yaitu 3 jam dalam seminggu.

Pemilik usaha bagea sagu ini membayar listrik dalam sebulan sebesar Rp.50.000/minggu. Jadi biaya listrik yang dikeluarkan khusus usaha “Bagea Sagu” adalah sebesar Rp.5.000/minggu.

**2) Biaya Penyusutan Alat**

Biaya penyusutan alat adalah nilai penyusutan selama peralatan digunakan. Penyusutan yang dihitung adalah umut teknis alat berdasarkan pemakaian alat-alat milik sendiri. Besarnya biaya penyusutan alat dari usaha “Bagea Sagu” ditunjukkan di Tabel 2.

Tabel 2. Total Biaya Penyusutan Usaha Bagea Sagu Khas Kota Ternate

Jenis Peralatan	Umur Ekonomis (Minggu)	Biaya Penyusutan (Rp/Minggu)
Loyang Alumunium	36	6.944
Blender Kenari	24	114.583
Pisau	12	1.250
Baskom Besar	24	2.916
Alat Pres Kemasan	48	7.291
Forno	120	41.666
Garu - Garu Forno	7	71.428
Panggayung Kayu	7	17.857
Cetakan Bagea	36	3.472
Total Biaya Penyusutan		267.407

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan dari Tabel 2 terlihat bahwa biaya penyusutan alat usaha “Bagea Sagu”,

yang terkecil adalah pisau Rp 1.250 dan biaya penyusutan terbesar adalah blender kenari sebesar Rp 114.583.

Dari pengeluaran biaya listrik dan biaya penyusutan alat maka didapati total biaya tetap dari usaha “Bagea Sagu” adalah sebesar Rp 267.407. Total biaya tetap dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Total Biaya Tetap Usaha “Bagea Sagu” Khas Kota Ternate

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp/Minggu)
1	Biaya Listrik	5.000
2	Biaya Penyusutan	267.407
	Jumlah	272.407

Sumber: Data Primer, 2022

### Biaya Variabel

#### 1. Biaya Bahan Baku

Dalam pembuatan usaha “Bagea Sagu” untuk bahan utama yang digunakan yaitu sagu mentah. Bahan tambahan lainnya yaitu, kenari telur, mentega, garam, kelapa, bawang putih, gula merah dan air. Dari 3 kali produksi yang dilakukan pemilik usaha mengeluarkan biaya untuk membeli bahan baku sebesar Rp 2.948.000 Rincian biaya bahan dalam seminggu ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Bahan Baku Usaha “Bagea Sagu” Khas Kota Ternate dalam seminggu

No.	Bahan Baku	Jumlah (Rp/Minggu)
1	Sagu Mentah	2.250.000
2	Telur	225.000
3	Kenari	285.000
4	Mentega	60.000
5	Garam	10.000
6	Kelapa	30.000
7	Bawang Putih	18.000
8	Gula merah	70.000
9	Air	-
	Total	2.948.000

Sumber: Data Primer, 2022

#### 2. Biaya Kayu Bakar

Biaya yang dikeluarkan pemilik usaha untuk membeli kayu bakar sebanyak 24 ikat. Kayu bakar digunakan untuk memasak bahan baku sampai menjadi produk bagea sagu. Waktu pemakaian kayu bakar untuk usaha 2 jam/produksi jadi dalam seminggu ada 6 jam pemakaian kayu bakar untuk usaha karena ada tiga kali produksi. Pemilik usaha membeli kayu bakar dengan harga sebesar 16.000, dalam seminggu ada 3 kali pemilik usaha membeli kayu bakar, jadi total biaya kayu bakar yaitu Rp. 48.000/minggu. Dengan penggunaan kayu bakar sebanyak 75% maka besar biaya kayu bakar khusus usaha adalah sebesar Rp 33.600/minggu.

#### 3) Biaya Kemasan

Biaya pengemasan yang dikeluarkan untuk produk “Bagea Sagu” adalah biaya yang digunakan untuk membeli plastik ukuran 1 kg, biaya membeli kemasan plastik serta biaya membayar jasa print label pada kemasan. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk kemasan produk yaitu sebesar Rp 180.000.

Tabel 5. Biaya Kemasan Usaha “Bagea Sagu” Khas Kota Ternate dalam seminggu

No.	Jenis Barang	Jumlah (Rp/Minggu)
1	Plastik Ukuran 1 Kg	120.000
2	Label	60.000
	Total	180.000

Sumber: Data Primer, 2022

#### 4) Biaya Transportasi

Biaya bensin yang dikeluarkan untuk satu kali produksi yaitu sebesar Rp. 12.000/liter. Waktu pemakaian sepeda motor khusus usaha 2 jam/minggu. Selama seminggu ada 6 kali pemilik usaha membeli bensin untuk motornya, biaya bensin keseluruhan Rp. 72.000. Pemilik usaha menggunakan motor dalam kegiatan usahanya sebesar 44%. Jadi dalam seminggu biaya

transportasi yang dikeluarkan untuk usaha adalah Rp 31.680.

5) Biaya Internet

Pemilik usaha membeli paket data untuk pemakaian seminggu dengan harga Rp. 50.000. Lama pemakaian internet untuk kegiatan pemasaran usaha di media sosial selama 5 jam/minggu. Pemilik usaha juga memakai internet bukan hanya untuk usaha tapi juga untuk kegiatan rumah tangga lainnya. Besar penggunaan internet untuk usaha 33% jadi biaya internet yang dikeluarkan pemilik usaha yaitu sebesar Rp. 16.500.

6) Biaya Lainnya (Sarung tangan, penutup kepala)

Pemakaian sarung tangan dan penutup kepala adalah untuk sekali pakai, setiap kali produksi dilakukan. Dari tiga kali kegiatan produksi yang dilakukan pemilik usaha mengeluarkan biaya untuk pembelian sarung tangan dan penutup kepala dengan total biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 45.000/minggu.

Tabel 6. Biaya Lainnya Usaha “Bagea Sagu” Khas Kota Ternate Dalam Seminggu

No.	Jenis Barang	Jumlah (Rp/Minggu)
1	Sarung Tangan	21.000
2	Penutup Kepala	24.000
	Total	45.000

Sumber: Data Primer, 2022

7) Biaya Tenaga Kerja

Pemilik usaha menyewa 5 orang tenaga kerja untuk membantu proses pembuatan “Bagea Sagu”. Biaya tenaga kerja per orang Rp 75.000 dihitung dengan jumlah tenaga kerja di kali dengan biaya tenaga kerja per orang sebesar Rp. 375.000. Karena terdapat 3 kali proses produksi berarti biaya tenaga kerja sebesar Rp 1.125.000/minggu. Total dari biaya variabel yang termasuk didalamnya biaya bahan baku, biaya kayu bakar, kemasan produk, transportasi,

paket data, tenaga kerja dan biaya lainnya ditunjukkan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Biaya Variabel Dari Produk Usaha “Bagea Sagu” Khas Kota Ternate Dalam Seminggu

No.	Biaya Variabel	Jumlah (Rp/Minggu)
1	Bahan baku	2.948.000
2	Kayu bakar	33.600
3	Kemasan	180.000
4	Transportasi	31.680
5	Internet	16.500
6	Lainnya	45.000
7	Tenaga Kerja	1.125.000
	Biaya Total	4.379.960

Sumber: Data Primer, 2022

**Biaya Total**

Proses pembuatan produk usaha bagea sagu khas Kota Ternate di lakukan sebanyak 3 kali produksi dalam satu minggu untuk hari pertama produksi bagea sagu kenari bawang putih sebesar Rp 748.860. Sedangkan produksi hari kedua produksi bagea sagu gula rempah sebesar Rp 853.860 dan biaya pembuatan bagea sagu hari ketiga yaitu bagea kelapa sebesar Rp 750.860. Biaya Produksi Bagea Sagu Khas Kota Ternate dalam seminggu ditunjukkan dalam Tabel 8 sampai dengan Tabel 10 yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Biaya Produksi Usaha Bagea Kenari Bawang Putih hari pertama

No.	Jenis Biaya	Pemakaian	Satuan	Biaya (Rp)
1	Listrik	1	Jam	1.600
2	<b>Bahan Baku</b>			
	Sagu	10	kg	75.000
	<b>Bahan Penolong</b>			
	Kenari	1	kg	95.000
	Telur	1	kg	75.000
	Garam	200	gr	5.000
	Bawang putih	1	kg	18.000
Air	2800	ml		

No.	Jenis Biaya	Pemakaian	Satuan	Biaya (Rp)
3	<b>Kayu Bakar</b>	2	Jam	11.200
4	<b>Kemasan</b>			
	Plastik ukuran 1 kg	1	Pak	40.000
	Label	54	lembar	20.000
5	<b>Transportasi</b>	1	Jam	10.560
6	<b>Internet</b>	1,6	Jam	5.500
7	<b>Lainnya</b>			
	Sarung tangan	2	pasang	7.000
	Penutup kepala	2	buah	8.000
8	<b>Tenaga Kerja</b>	5	orang	375.000
	Jumlah	-	-	<b>748.860</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 9. Biaya Produksi Usaha Bagea Sagu Gula Rempah hari kedua

No.	Jenis Biaya	Pemakaian	Satuan	Biaya (Rp)
1	<b>Listrik</b>	1	Jam	1.600
2	<b>Bahan Baku</b>			
	Sagu	10	kg	75.000
	<b>Bahan Penolong</b>			
	Kenari	1	kg	95.000
	Telur	1	kg	75.000
	Mentega	1	gr	60.000
	Gula merah	2	kg	70.000
3	<b>Kayu Bakar</b>	2	Jam	11.200
4	<b>Kemasan</b>			
	Plastik ukuran 1 kg	1	Pak	40.000
	Label	54	lembar	20.000
5	<b>Transportasi</b>	1	Jam	10.560
6	<b>Internet</b>	1,6	Jam	5.500
7	<b>Lainnya</b>			
	Sarung tangan	2	pasang	7.000
	Penutup kepala	2	buah	8.000
8	<b>Tenaga Kerja</b>	5	orang	375.000
	Jumlah	-	-	<b>853.860</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 10. Biaya Produksi Bagea Sagu Kelapa hari ketiga

No.	Jenis Biaya	Pemakaian	Satuan	Biaya (Rp)
1	<b>Listrik</b>	1	Jam	1.600
2	<b>Bahan Baku</b>			
	Sagu	10	kg	75.000
	<b>Bahan Penolong</b>			
	Kenari	1	kg	95.000
	Telur	1	kg	75.000
	Garam	200	gr	5.000
	Kelapa	3	kg	30.000
	Air	2800	ml	-
3	<b>Kayu Bakar</b>	2	Jam	11.200
4	<b>Kemasan</b>			
	Plastik ukuran 1 kg	1	Pak	40.000
	Label	54	lembar	20.000
5	<b>Transportasi</b>	1	Jam	10.560
6	<b>Internet</b>	1,6	Jam	5.500
7	<b>Lainnya</b>			
	Sarung tangan	2	pasang	7.000
	Penutup kepala	2	buah	8.000
8	<b>Tenaga Kerja</b>	5	orang	375.000
	Jumlah	-	-	<b>758.860</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Pada Tabel 8 sampai dengan Tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada setiap biaya produksi dalam seminggu di mana pada hari pertama produksi bagea kenari bawang putih biaya produksinya sebesar Rp748.860, sedangkan pada hari kedua produksi bagea gula rempah sebesar Rp 853.860 dan pada hari ketiganya untuk produksi bagea sagu kelapa yaitu sebesar Rp 758.860. jadi total keseluruhan biaya produksi dari hari pertama sampai dengan hari ketiga sebesar Rp2.861.580.

Tabel 11. Biaya Total Produk Usaha “Bagea Sagu” Khas Kota Ternate Dalam Seminggu

Jenis Biaya	Jumlah (Rp/Minggu)
<b>Tetap</b>	
Listrik	5.000
Penyusutan	267.407
<b>Variabel</b>	
Bahan baku	2.948.000
Kayu bakar	33.600
Kemasan	180.000
Transportasi	31.680
Paket Data	16.500
Lainnya	45.000
Tenaga Kerja	1.125.000
<b>Total</b>	<b>4.652.187</b>

Sumber: Data Primer, 2022

### Penerimaan

Penerimaan dari usaha “Bagea Sagu” adalah perkalian antara harga jual produk dan jumlah produksi yang dilakukan selama seminggu. Jumlah produksi yang dihasilkan 162 bungkus bagea sagu dengan harga jual untuk kemasan kecil yaitu sebesar Rp 45.000 (81 bungkus) dan harga jual untuk kemasan besar yaitu sebesar Rp. 55.000 (81 bungkus). Total penerimaan usaha bagea sagu ini unuk seminggu sebesar Rp. 8.100.000.

Tabel 12. Penerimaan Produk Usaha “Bagea Sagu” Khas Kota Ternate Dalam Seminggu

Jenis Kemasan	Harga (Rp)	Jumlah Produksi (Bungkus)	Penerimaan (Rp)
81 bungkus kecil	45.000	162	3.645.000
81 bungkus besar	55.000	81	4.455.000
Total	-	-	8.100.000

Sumber: Data Primer, 2022

### Keuntungan

Pemilik usaha mendapatkan keuntungan dari penerimaan total kemudian dikurangi biaya

tetap dan biaya variabel sehingga diperoleh penerimaan bersihnya. Berikut adalah keuntungan usaha “Bagea Sagu” yang ditunjukkan pada Tabel 13.

Tabel 13. Keuntungan Usaha “Bagea Sagu” dalam seminggu

Komponen	Jumlah (Rp/Minggu)
Penerimaan	8.100.000
Biaya total	4.652.187
Keuntungan Usaha	3.447.813

Sumber: Data Primer, 2022

Usaha “Bagea Sagu” Khas Kota Ternate Dalam Seminggu mengeluarkan biaya sebesar Rp.4.652.187 dengan total biaya produksi dikeluarkan tersebut menghasilkan 162 bungkus bagea sagu. Dan untuk bagea ukuran kecil sebanyak 81 bungkus yang di jual dengan harga sebesar Rp45.000 dan untuk bagea ukuran besar sebanyak 81 bungkus yang dijual dengan harga sebesar Rp55.000. Sehingga total penerimaan kotor yang didapat sebesar Rp 8.100.000 kemudian dikurangi dengan total biaya Rp4.652.187 maka didapat keuntungan usaha sebesar Rp 3.447.183.

### Analisis Revenue Cost Ratio

Tabel 14. Revenue Cost Ratio Usaha “Bagea Sagu” Khas Kota Ternate Dalam Seminggu

Keterangan	Jumlah
Total Penerimaan (Rp)	8.100.000
Biaya Total (Rp)	4.652.187
<i>R/C Ratio</i>	1,74

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 14, nilai rata-rata R/C untuk usaha “Bagea Sagu” dalam seminggu yaitu sebesar 1,74. Karena nilai R/C menunjukkan angka > 1, maka dapat disimpulkan bahwa usaha “Bagea Sagu” Khas Kota Ternate ini

menguntungkan. Ini berarti bahwa setiap satu rupiah yang dikeluarkan usaha “Bagea Sagu” dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,74.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan pada usaha “Bagea Sagu” mengenai analisis keuntungan yang di peroleh pemilik usaha maka kesimpulan yang didapatkan peneliti bahwa usaha “Bagea Sagu” Khas Kota Ternate ini mendapatkan keuntungan sebesar Rp. Rp 3.447.183 dan ketika menggunakan Revenue Cost Ratio nilai yang diperoleh yaitu sebesar 1,74 yang berarti usaha ini menguntungkan dan dapat dipertahankan.

### Saran

Pemilik usaha dapat mengembangkan usaha dengan memperbanyak lagi jumlah produksi dan penambahan untuk tenaga kerja untuk membantu kegiatan produksi. Penulis ju-

ga menyarankan untuk memperluas jaringan usaha ke seluruh Indonesia untuk mendapatkan keuntungan yang sangat besar dari sebelumnya. Diharapkan bagi peneliti lain untuk dapat melakukan penelitian yang sejenis agar dapat menjadi bahan perbandingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R.. 2016. Peran Home Industri dala Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik di Kelurahan Kubu Gadang. JPM FISIP, 3(2):10.
- Djafar, T.S., S. Rahayu dan R. Mudijisihono. 2000. Teknologi Pengolahan Sagu. Yogyakarta: Kanisus.
- Leatemia, E. D. 2008. Analisis Finansial Usaha Agro Industri Gula Aren (Studi Kasus di Desa Tuhaha Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Utara Provinsi Maluku. Unpati Ambon. Jurnal Ichsan Gorontalo 3 (1): 1351 – 1359.